

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga kata yaitu, sistem, informasi dan akuntansi. Sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan.³⁰ Informasi adalah data yang telah diorganisir dan diproses sehingga bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan.³¹ Akuntansi adalah proses mengolah *input* menjadi *output*, *input* dalam akuntansi berasal dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi tersebut diproses dengan membuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dalam hal ini disebut *output* yang digunakan pihak-pihak tertentu.³²

Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumber daya (*resources*), seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasi data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada para pengambil keputusan yang sangat beragam. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses suatu data,

³⁰ Krismanji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 1

³¹ TM Books, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hlm 4

³² V. Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 3

mengumpulkan data dan mencatat data keuangan yang beruna untuk menghasilkan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.³³

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat berupa sistem manual maupun sistem kompleks yang menggunakan teknologi informasi terbaru. Adapun pendekatannya yang digunakan, prosesnya masih sama karena manual atau teknologi informasi hanyalah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi.³⁴

Secara garis besar, sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen, yaitu:

- a. Tujuan, setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
- b. *Input*, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai *input* ke dalam sistem.
- c. *Output*, berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem.
- d. Penyimpanan data, data yang tersimpan harus diperbaharui (*update*) untuk menjaga keterkinian data.

³³ Cenik Ardana dan Hendro Lukman, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 45

³⁴ Andi, *Sistem Informasi Akuntansi Esensi & Aplikasi*, (Yogyakarta: TMBooks, 2017), hlm.6

- e. Pemroses, data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses.
- f. Instruksi dan prosedur, sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa intruksi dan prosedur rinci. Pemakai, orang yang berintraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.
- g. Pengamanan dan pengawasan, Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem harus akurat, bebas dari berbagai berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah.³⁵

2. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi untuk:

- a. Meningkatkan kualitas dan meminimalisir biaya.
- b. Meningkatkan efisiensi kinerja organisasi dan menambah berbagai pengetahuan.
- c. Meningkatkan efisiensi dan afektivitas rantai pasokannya.
- d. Meningkatkan struktur pengambilan keputusan.³⁶

Sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dalam beberapa cara:

- a. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen.

³⁵ Krismanji, *Sistem Informasi Akuntansi*,...hlm. 16-17

³⁶ Marshall B. Romney, Paul John Steinbart, *Accounting Information Systems*, Terjemah. Kikin Sakinah Nur Safira, Novita Puspitasari (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 11

- b. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih diantara alternatif tindakan.
- c. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya yang memberikan umpan balik bernilai yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu.
- e. Dapat menganalisis data penjualan untuk menemukan barang-barang yang dibeli bersama-sama, dan dapat menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki tata letak barang dagangan atau mendorong penjualan tambahan barang-barang terkait.³⁷

3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk:

- a. Penyempurnaan standar pelaporan (informasi)

Tujuan utama sistem informasi akuntansi adalah agar mampu menghasilkan laporan akuntansi (informasi akuntansi) yang berkualitas dengan harus mampu mengintegrasikan sub sistem pelaporan akuntansi keuangan (*financial statements*) dengan sub-sistem pelaporan akuntansi manajemen (*managemen accounting report*).

³⁷ Marshall B. Romney, Paul John Steinbart, *Accounting Information Systems*,...hlm. 12

b. Pengurangan biaya klerikal

Unsur biaya akan selalu menjadi kendala dan pertimbangan utama untuk meningkatkan kualitas informasi yang diinginkan. Para analisis system selalu harus menyadari bahwa upaya peningkatkan kualitas (manfaat) informasi akan membawa konsekuensi meningkatnya biaya sumber daya yang digunakan.

c. Peningkatan uji silang (internal check)

Adanya unsur uji silang harus menjadi bagian integral dari setiap perancangan sistem informasi akuntansi. Semaksimal mungkin diciptakan unsur kontrol yang melekat pada sistem yang dirancang (*built-in control*), juga mekanisme uji silang antar petugas/bagian atas rangkai suatu transaksi usaha.³⁸

4. Peran Sistem Informasi Akuntansi

Untuk pemenuhan kebutuhan informasi bagi pihak eksternal dan interna, sistem informasi akuntansi harus dirancang untuk menjalankan fungsinya. Demikian pula, suatu sistem informasi akuntansi dalam menjalankan fungsinya harus memiliki tujuan khusus untuk menghasilkan informasi yang berguna. Terutama mendukung perencanaan dan manajemen. Sistem informasi akuntansi dalam sebuah organisasi atau perusahaan berperan untuk:

³⁸ I Cenik Ardana, Hendro Lukman, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 46-47

- a. Untuk memenuhi kewajiban kekuasaan yang diberikan kepada seseorang. Manajemen suatu perusahaan selalu mengacu pada tanggung jawab manajemen puncak untuk mengatur secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Adanya sistem informasi berarti bahwa pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan keuangan lain yang diperlukan, serta hubungan internal sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban.
- b. Sistem informasi berguna untuk membantu aktivitas sehari-hari perusahaan.
- c. Menyediakan berbagai informasi untuk pengambilan keputusan. Misalnya, operator supermarket membutuhkan informasi tentang produk yang diminati konsumen.
- d. Membuat informasi untuk pihak eksternal, misalnya untuk kepentingan pajak.³⁹
- e. Sistem informasi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pegawai atau karyawan.
- f. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan). Data yang tersimpan dengan baik berguna untuk kemudahan proses audit (pemeriksaan).

³⁹ Ansye Paulus, "Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Internal Pendapatan," *Jurnal EMBA* Vol.4 No.4, 2016

- g. Memberikan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan. Anggaran adalah alat yang biasa digunakan oleh bisnis untuk mengelola pengeluaran kas mereka.
- h. Menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk merencanakan dan mengelola aktivitas perusahaan. Serta membantu membandingkan anggaran standar dan informasi biaya dengan kenyataan seperti yang ditunjukkan di atas.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan peran sistem informasi akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi tidak hanya berperan dalam menghasilkan informasi secara cepat dan akurat, serta membantu menjaga aset perusahaan. Tetapi lebih dari itu sistem informasi akuntansi dapat memantau tindakan yang diambil oleh suatu bisnis yang dijalankan. Selain itu, sistem informasi menghasilkan informasi yang lebih rinci dan membuat keputusan pengguna tentang informasi internal atau eksternal lebih tepat.

5. Teknik Sistem dan Dokumentasi

Teknik sistem adalah alat yang digunakan dalam mendesain, menganalisis, mendokumentasikan sistem, serta memahami keterkaitan antar-subsistem yang biasanya berbentuk diagram. Teknik sistem yang paling sering digunakan adalah *flowchart* (bagan alir). *Flowchart* adalah diagram simbol yang dapat menggambarkan




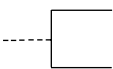
⁴⁰ Ansye Paulus, "Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Internal Pendapatan," *Jurnal EMBA* Vol.4 No.4, 2016

tahapan operasi dalam sebuah sistem dan menunjukkan arus data. Menurut ANSI X 3.5.-1970 (*American National Standard Flowchart Symbols and Their Usage in Information Processing*) terdapat empat kelompok simbol *flowchart* sebagai berikut:⁴¹

a. Simbol Dasar

Simbol dasar menggambarkan fungsi dasar pemrosesan data. Simbol ini mencakup simbol *input/output*, simbol proses, simbol arus data, serta simbol anotasi (komentar). Simbol dasar dalam sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Simbol Dasar

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Input/Output</i>	Menggambarkan fungsi <i>input/output</i> , yaitu membuat data tersedia untuk diproses dan mencatat informasi hasil pemrosesan.
	Proses	Menggambarkan setiap fungsi pengolahan data.
	Garis Arus	Untuk menghubungkan antar simbol, dan mengindikasikan urutan informasi dan operasi yang harus dijalankan.
	Anotasi	Memberikan deskripsi tambahan atau catatan penjelas.

Sumber: Bodnar dan Hopwood, (2014)


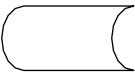






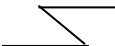

b. Simbol *Input/Output*

Simbol ini menggambarkan fungsi *input/output* serta mengidentifikasi media yang digunakan untuk merekam

⁴¹ George H Bodnar dan William S Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9*, Terj Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 42-44

informasi, apabila tidak tersedia simbol khusus maka dapat digunakan simbol dasar. Simbol *input/output* yang spesifik adalah sebagai berikut:










Tabel 2.2
Simbol *Input/Output*

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Punched Card</i>	Menggambarkan fungsi <i>input/output</i> jika media yang digunakan <i>punched card</i> seperti <i>mark-sense</i> , <i>stub cards</i> , <i>files of cards</i> .
	Penyimpanan <i>Online</i>	Menggambarkan fungsi <i>input/output</i> menggunakan berbagai media penyimpanan <i>online</i> , seperti <i>optical disk</i> .
	<i>Magnetic Tape</i>	<i>Input/output</i> berasal atau disimpan di pita magnetis
	<i>Punched Tape</i>	<i>Input/output</i> menggunakan media tertentu seperti pita kertas berlubang.
	<i>Magnetic Disk</i>	<i>Input/output</i> menggunakan <i>disk magnetic</i>
	Dokumen	<i>Input/output</i> dalam bentuk dicetak.
	<i>Input Manual</i>	<i>Input/output</i> dimasukkan secara manual dengan <i>key board</i> atau <i>touch screen</i> .
	<i>Display</i>	Menggambarkan <i>input/output</i> dengan media video, <i>plotter</i> , dan sebagainya.
	<i>Link Komunikasi</i>	Menggambarkan fungsi transmisi informasi memakai media telekomunikasi.
	Penyimpanan <i>Offline</i>	Menunjukkan fungsi penyimpanan informasi <i>offline</i> .

Sumber: Bodnar dan Hopwood, (2014)

- c. Simbol proses khusus, memberikan gambaran fungsi pemrosesan dan mengidentifikasi jenis/model operasi yang akan digunakan dalam mengolah informasi. Apabila tidak terdapat simbol proses maka dapat digunakan simbol proses dasar. Simbol proses khusus adalah sebagai berikut:






Tabel 2.3
Simbol Proses Khusus

Simbol	Nama	Keterangan
	Keputusan	Menunjukkan keputusan untuk menentukan operasi mana yang harus dijalankan.
	Proses <i>Predefined</i>	Menunjukkan satu prosedur yang terdiri dari satu atau lebih operasi yang tidak ditentukan pada <i>flowchart</i> yang lain.
	Persiapan	Menunjukkan modifikasi serangkaian perintah yang mengubah program.
	Operasi Manual	Proses <i>offline</i> yang dilakukan oleh manusia tanpa alat mekanis.
	Operasi Pembantu	Menunjukkan operasi <i>offline</i> dijalankan pada peralatan tertentu.
	Penggabungan	Menunjukkan disimpan pada data media tertentu.
	<i>Ekstrak</i>	Menunjukkan disimpan pada data media tertentu.
	Sortir	Menunjukkan disimpan pada data media tertentu.
	Perakitan	Menunjukkan disimpan pada data media tertentu.

Sumber: Bodnar dan Hopwood, (2014)

- d. Simbol tambahan, yaitu simbol yang digunakan untuk memperjelas atau mempermudah pembuatan *flowchart*.

Tabel 2.4
Simbol Tambahan

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Transmittal Tape</i>	Menunjukkan pembuatan <i>batch control</i> tota secara manual.
	Terminal	Menunjukkan titik ujung dari sebuah <i>flowchart</i> .
	Konektor	Menggambarkan alur keluar dari (atau masuk ke dalam) <i>flowchart</i> menuju (atau dari) bagian <i>flowchart</i> yang lain.
	Konektor <i>Off-Page</i>	Menggambarkan alur keluar dari (atau masuk ke dalam) <i>flowchart</i> menuju (atau dari) halaman <i>flowchart</i> yang lain.
	Mode Parallel	Menggambarkan awal atau akhir dari dua atau lebih operasi yang simultan.

Sumber: Bodnar dan Hopwood, (2014)

Diagram arus data logika (DFD Logika) biasanya digunakan oleh personel pengembangan sistem oleh analisis sistem. Seorang analis menggunakan DFD untuk mendokumentasikan desain logika suatu sistem, yang memungkinkan bagi pengguna untuk mengetahui konsep analis sistem dalam menggambarkan masalah yang dihadapi oleh pengguna serta memenuhi kebutuhannya. Penggunaan DFD bertujuan untuk memisahkan proses desain secara fisik dengan proses logika analisis sistem secara jelas.

Berikut ini simbol diagram DFD Logika pada sistem informasi akuntansi :⁴²

Tabel 2.5
Simbol Diagram DFD Logika

Simbol	Nama	Keterangan
	Terminator	Menggambarkan sumber dan destinasi data
	Proses	Menggambarkan fungsi atau tugas yang harus dilaksanakan
	Simpanan Data	Menggambarkan simpanan data
	Arus Data	Saluran komunikasi

Sumber: Bodnar dan Hopwood, (2014)

Simbol DFD Logika memiliki persamaan dengan empat simbol dasar *flowchart*. Namun memiliki dua tujuan berbeda, yaitu menitikberatkan pada analisis aliran data dan desain logika bukan desain fisik. Penggunaan simbol DFD Logika didukung oleh argumentasi bahwasanya apabila simbol *flowchart* digunakan untuk menggambarkan DFD, maka akan sulit membedakan antara analisis logika dan desain fisik.⁴³

⁴² George H Bodnar dan William S Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi, ...* hlm. 48

⁴³ *Ibid.*, hlm. 49

B. Sistem Informasi Akuntansi Keuangan

1. Pengertian Informasi Akuntansi Keuangan

Sistem informasi akuntansi keuangan (SIAK) merupakan komponen organisasi dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi keuangan dan pengambilan keputusan bagi pihak perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Sebenarnya, akuntansi pun termasuk sebuah sistem informasi.⁴⁴ Sistem informasi akuntansi keuangan dalam sebuah organisasi memiliki peran penting, antara lain:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas dan transaksi keuangan.
- b. Mengolah data menjadi informasi yang bisa dipakai dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen.
- c. Melakukan pengawasan atau kontrol secara tepat terhadap asset organisasi.
- d. Sistem informasi akuntansi keuangan memiliki subsistem yang memproses berbagai transaksi keuangan dan nonkeuangan yang secara langsung mempengaruhi transaksi keuangan.

⁴⁴ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 70

2. Subsistem Informasi Akuntansi Keuangan

Sistem informasi akuntansi keuangan memiliki subsistem yang memproses berbagai transaksi keuangan dan nonkeuangan yang terbagi menjadi tiga subsistem sebagai berikut:

- a. Sistem pemrosesan transaksi. Sistem ini mendukung proses operasi bisnis harian.
- b. Sistem buku besar atau pelaporan keuangan. Sistem ini untuk menghasilkan laporan keuangan, misalnya laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan penembalian pajak.
- c. Sistem pelaporan manajemen. Sistem ini disediakan oleh manajemen internal berbentuk laporan keuangan yang bertujuan khusus dan informasi yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan, misalnya anggaran, laporan kinerja, dan laporan pertanggungjawaban.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam sistem informasi akuntansi keuangan terdapat tiga subsistem yang memiliki fungsi dan tugas masing-masing, meliputi sistem pemrosesan transaksi, sistem buku besar atau yang biasa disebut dengan sistem pelaporan keuangan dan sistem pelaporan manajemen.

3. Komponen Informasi Akuntansi Keuangan

Sistem informasi akuntansi keuangan terdiri atas dua komponen, yaitu spesialis informasi dan akuntan. Contohnya sebagai berikut:

⁴⁵ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 71

- a. Bagian pemasaran mempertimbangkan untuk membuat produk baru dalam produksi perusahaan. Untuk itu, bagian tersebut meminta laporan analisa perkiraan profit yang akan diperoleh dari rencana pembuatan produk baru tersebut.
- b. Bagian sistem informasi akuntansi keuangan memprediksikan perkiraan biaya dan perkiraan pendapatan yang akan didapat dari produk baru tersebut. Setelah itu, data yang didapat diproses oleh EDP. Setelah diproses, hasilnya dikembalikan ke bagian sistem informasi akuntansi keuangan untuk selanjutnya diserahkan ke bagian pemasaran.
- c. Kedua bagian dari perusahaan tersebut akan merundingkan hasil analisa untuk kemudian diambil keputusan yang sesuai.⁴⁶

C. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

1. Pengertian Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah satu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan rutin dan tidak rutin berdasarkan ketentuan-ketentuan dari perusahaan yang bersangkutan.⁴⁷ Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan

⁴⁶ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,...hlm. 71

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 3

cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai dicatat oleh perusahaan.

2. **Prosedur Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai.**

Prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai Berdasarkan sistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan:

- a. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan dengan menggunakan transaksi kartu kredit yang melibatkan bank penerbit kartu kedit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur berikut ini⁴⁸:

- a. Penerimaan kas dari *Over-the Counter Sale*

Dalam penjualan tunai ini, pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan kemudian menerima barang yang dibeli. Penerimaan kas dari penjualan *Over-the Counter Sale* ini, perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi

⁴⁸ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 456

(personal check), atau pembayaran langsung dari pembeli dengan credit card, sebelum barang diserahkan kepada pembeli.

b. Penerimaan kas dari COD Sales *Cash-on-delivery*

COD Sales *Cash-on-delivery* adalah transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos, perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan. COD sales merupakan sarana untuk memperluas daerah pemasaran dan untuk memberikan jaminan penyerahan barang bagi pembeli dan jaminan penerimaan kas bagi perusahaan penjual.

c. Penerimaan Kas dari *Credit Card Sale*

Sebenarnya credit card bukan merupakan suatu tipe penjualan namun merupakan salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual. Credit card dapat merupakan sarana pembayaran bagi pembeli, baik dalam *over-the-counter sale* maupun dalam penjualan yang pengiriman barangnya dilaksanakan melalui jasa pos atau angkutan umum. Dalam *over-the-counter sale*, pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir dengan menggunakan kartu kredit.⁴⁹

⁴⁹ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 456

3. Prosedur Penerimaan Kas dari Piutang

Untuk menjamin diterimanya kas oleh perusahaan, prosedur penerimaan kas dari piutang mengharuskan:

- a. Debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara pemindahbukuan melalui rekening bank (giro bilyet).
- b. Kas yang diterima dalam bentuk cek dari debitur harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh.⁵⁰

Penerimaan kas dari piutang dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Melalui penagih perusahaan

Menurut sistem pengendalian intern yang baik, semua penerimaan kas dari debitur harus dalam bentuk cek atas nama atau giro bilyet. Penerimaan kas dari debitur dalam bentuk uang tunai memberikan peluang bagi penagih perusahaan melakukan penyelewengan kas hasil penagihan. Penerimaan kas dari debitur dalam bentuk cek tunai juga memberikan peluang bagi karyawan perusahaan untuk menguangkan cek yang diterima dari debitur untuk kepentingan pribadinya. Dalam sistem penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan, jurnal yang dapat dibuat oleh bagian jurnal adalah:

Kas	xxx	
	Piutang usaha	xxx

⁵⁰ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,...hlm. 4

Penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan dilaksanakan dengan prosedur berikut ini:

- 1) Bagian piutang memberikan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih kepada bagian penagihan.
- 2) Bagian penagihan mengirimkan penagih, yang merupakan karyawan perusahaan, untuk melakukan penagihan kepada debitur.
- 3) Bagian penagihan menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan dari debitur.
- 4) Bagian penagihan menyerahkan cek kepada bagian kasa.
- 5) Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang.
- 6) Bagian kasa mengirim kuitansi sebagai tanda penerimaan kas kepada debitur.
- 7) Bagian kasa menyetorkan cek ke bank, setelah dilakukan endorsement atas cek tersebut oleh pejabat yang berwenang.
- 8) Bank perusahaan melakukan clearing atas cek tersebut ke bank debitur.⁵¹

⁵¹ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,...hlm. 493

b. Melalui pos

Sistem penerimaan kas dari piutang melalui pos dilaksanakan dengan prosedur berikut ini:

- 1) Bagian penagihan mengirim faktur penjualan kredit kepada debitur pada saat transaksi penjualan kredit terjadi.
- 2) Debitur mengirim cek atas nama yang dilampiri surat pemberitahuan melalui pos.
- 3) Bagian sekretariat menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan dari debitur
- 4) Bagian sekretariat menyerahkan cek kepada bagian kasa.
- 5) Bagian sekretariat menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang.
- 6) Bagian kasa mengirim kwitansi kepada debitur sebagai tanda terima pembayaran dari debitur.
- 7) Bagian kasa menyetorkan cek ke bank, setelah dilakukan endorsement atas cek tersebut oleh pejabat yang berwenang.
- 8) Bank perusahaan melakukan *clearing* atas cek tersebut ke bank debitur.⁵²

⁵² Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 482

c. Melalui *lock-box collection plan*

Lock-box collection plan ini biasa digunakan untuk mengatasi problem perusahaan yang debiturnya tersebar luas di berbagai daerah geografis, yaitu jika debitur harus mengirimkan cek langsung ke perusahaan, diperlukan waktu perjalanan cek beberapa hari melalui pos, *check clearing* harus dilakukan antar bank yang jauh secara geografis, sehingga memerlukan waktu satu sampai dua minggu. Dalam sistem penerimaan kas ini, perusahaan membuka *post-office box* (PO Box) di kota yang jumlah debiturnya banyak. Perusahaan membuka rekening giro di bank yang terletak di kota yang sama dengan PO Box tersebut. Bank diberi wewenang untuk membuka PO Box perusahaan tersebut. Para debitur diminta untuk melakukan pembayaran uang mereka dengan cara mengirimkan cek ke PO Box perusahaan yang terletak di kota terdekat.⁵³

4. Fungsi yang Terkait Akuntansi Penerimaan Kas

Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi sebagai berikut:

a. Fungsi Penjualan

Fungsi penjualan ini bertanggung jawab untuk menerima semua order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, kemudian menyerahkannya kepada pembeli guna kepentingan

⁵³ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 483

pembayaran kepada fungsi kas. Dalam hal ini fungsi kas berada pada bagian order penjualan.

b. Fungsi Kas

Fungsi kas ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli, dalam hal ini fungsi kas berada pada bagian kasa.

c. Fungsi Gudang

Fungsi gudang ini bertanggung jawab dalam mempersiapkan pesanan yang diminta oleh pembeli, kemudian menyerahkan pesanan tersebut kepada fungsi pengiriman. Dalam hal ini fungsi kas berada pada bagian gudang.

d. Fungsi Pengiriman

Fungsi pengiriman ini bertanggung jawab dalam proses pengemasan dan mengirimkan barang yang sudah dibayar oleh pembeli.⁵⁴

Sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang mempunyai lima fungsi yang terkait:

a. Fungsi penagihan

Jika perusahaan melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur melalui penagih perusahaan, fungsi penagihan bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang.

⁵⁴ Ivan Setyo Bahari, Dwiatmanto Dan Maria Goretti Wi Endang, "Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada PT Sumber Purnama Sakti Motor Lamongan), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 53 No. 1, 2017

b. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi penagihan (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui penagih perusahaan). Fungsi kas bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh.

c. Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang.

d. Fungsi pemeriksa intern

Dalam sistem penerimaan kas dari piutang, fungsi pemeriksa intern bertanggung jawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik.⁵⁵

5. Dokumen yang digunakan dalam Penerimaan Kas

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang meliputi empat dokumen, yaitu⁵⁶:

a. Surat pemberitahuan

Dokumen ini dibuat oleh debitur untuk memberitahu maksud pembayaran yang dilakukannya. Surat pemberitahuan biasanya berupa tembusan bukti kas keluar yang dibuat oleh debitur, yang

⁵⁵ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 486

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 488

disertakan dengan cek yang dikirimkan oleh debitur melalui penagih perusahaan. Bagi perusahaan yang menerima kas dari piutang, surat pemberitahuan ini digunakan sebagai dokumen sumber dalam pencatatan berkurangnya piutang di dalam kartu piutang.

b. Daftar surat pemberitahuan

Daftar surat pemberitahuan merupakan rekapitulasi penerimaan kas yang dibuat oleh fungsi penagihan. Jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui penagih perusahaan, pembuatan daftar surat pemberitahuan dilakukan oleh fungsi penagihan. Daftar surat pemberitahuan dikirimkan ke fungsi kas untuk kepentingan pembuatan bukti setor bank dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bukti setor bank dalam pencatatan penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas.

c. Bukti setor bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank bersama dengan cek yang diterima dari bagian penagihan. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas.⁵⁷

⁵⁷ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 486

d. Kwitansi

Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran utang mereka. Kwitansi sebagai tanda penerimaan kas ini dibuat dalam sistem perbankan yang tidak mengembalikan *cancelled check* kepada *check issuer*. Jika *cancelled check* dikembalikan kepada *check issuer*, kwitansi sebagai tanda penerimaan kas digantikan fungsinya oleh *cancelled check*.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas yang berasal dari piutang adalah:

a. Jurnal penerimaan kas

Digunakan oleh bagian akuntansi untuk meringkas dan mencatat transaksi penerimaan kas dari berbagai sumber.

b. Buku besar

Buku besar merupakan ringkasan akun-akun yang sudah dicatat dalam jurnal yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan.

c. Kartu piutang

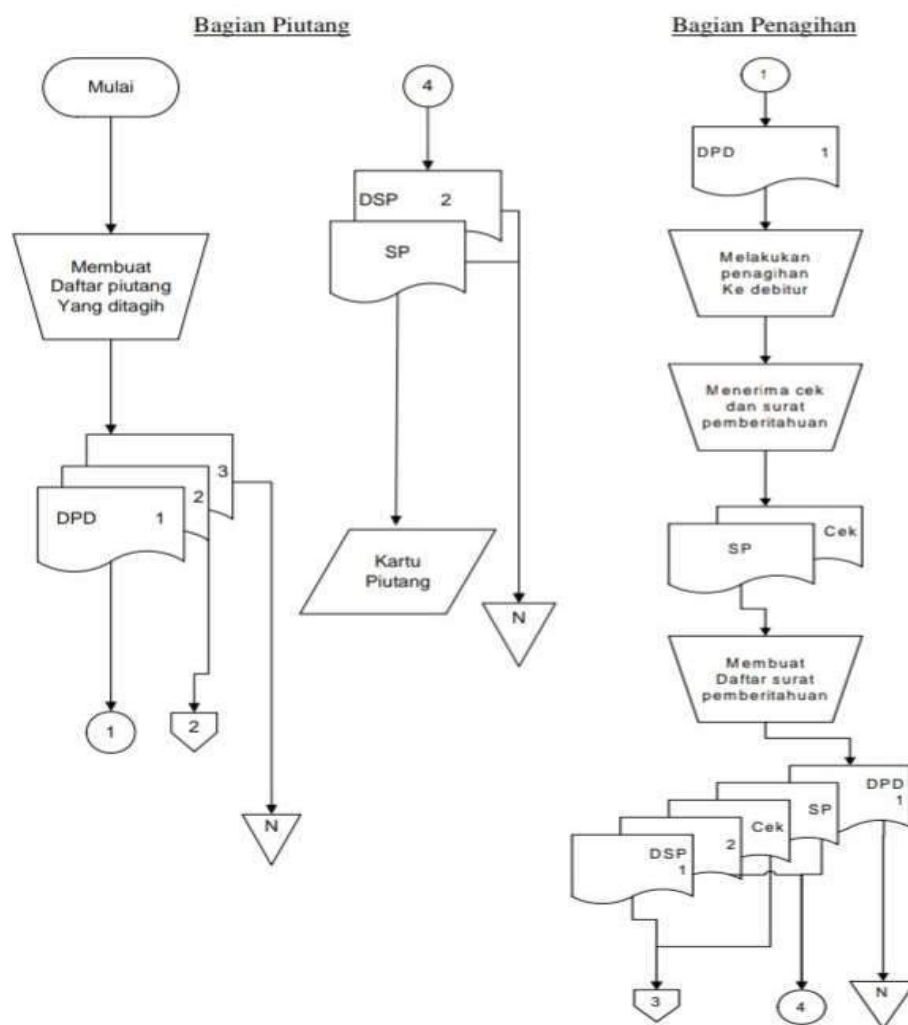
Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi piutang perusahaan kepada tiap- tiap debiturnya.⁵⁸

⁵⁸ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 486

6. Flowchart Penerimaan Kas dari Piutang

Bagan alir atau *flowchart* dokumen sistem penerimaan kas melalui penagih perusahaan dapat dilihat pada gambar berikut:

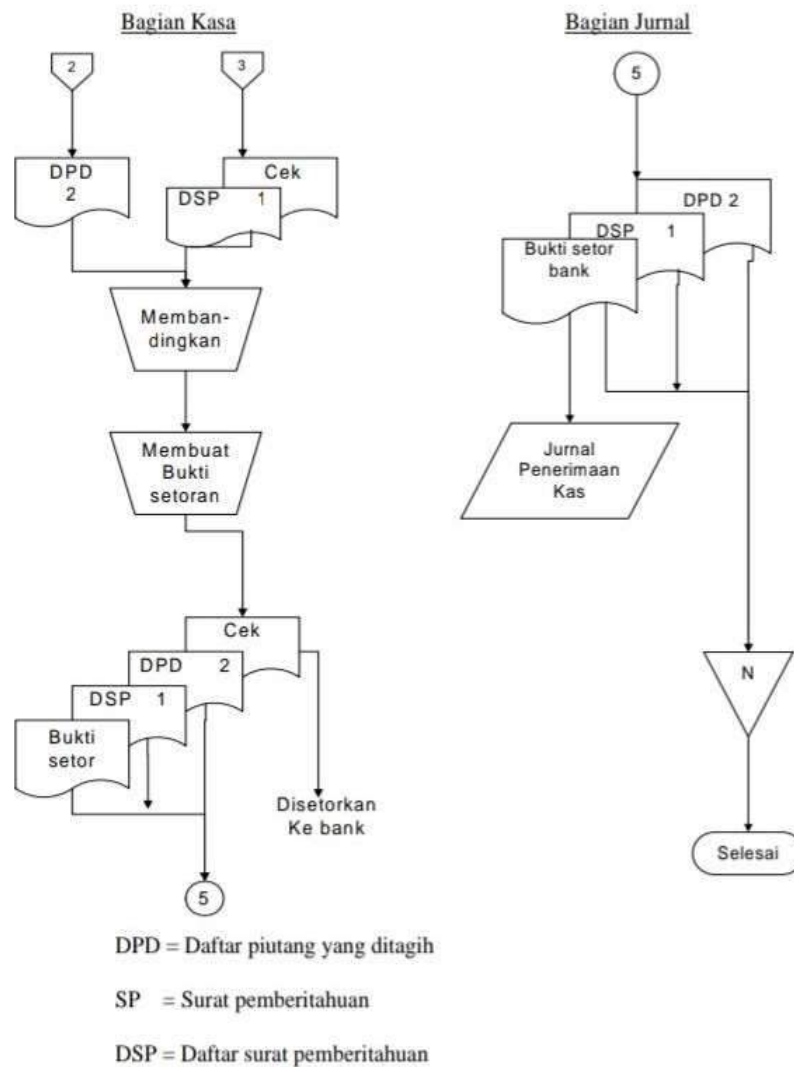
Gambar 2.1
Flowchart Penerimaan Kas dari Piutang Melalui Penagih



Sumber: Mulyadi, (2013: 495)⁵⁹

⁵⁹ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 495

Lanjutan gambar 2.1



Sumber: Mulyadi, (2013: 495)⁶⁰

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang sistem akuntansi penerimaan kas dari pelunasan piutang, berikut ini uraian tiap-tiap bagian yang terlibat di dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari pelunasan piutang:

⁶⁰ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 495

- a. Bagian Piutang
 - 1) Membuat daftar piutang ditagih sebanyak 3 lembar dan mendistribusikannya kepada:
 - a) Lembar ke 1 : Diserahkan ke bagian penagihan sebagai dasar untuk melaksanakan penagihan.
 - b) Lembar ke 2 : Diserahkan ke bagian kas sebagai dasar untuk membuat bukti setor.
 - c) Lembar ke 3 : Diarsipkan secara permanen urut nomor.
 - 2) Menerima surat pemberitahuan dan daftar surat pemberitahuan lembar ke 2 dari bagian penagihan untuk dicatat dalam kartu piutang dan diarsipkan secara permanen urut nomor.⁶¹
- b. Bagian Penagihan
 - 1) Melakukan Penagihan kepada debitur berdasarkan daftar piutang ditagih lembar ke-1 yang diterima dari bagian piutang.
 - 2) Menerima cek dan surat pemberitahuan dari debitur.
 - 3) Membuat daftar surat pemberitahuan berdasarkan cek dan surat pemberitahuan sebanyak 2 lembar dan mendistribusikannya kepada:
 - a) Lembar ke-1 : Diserahkan ke bagian kasa dengan cek.

⁶¹ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 495

b) Lembar ke-2 : Diserahkan ke bagian piutang dengan surat pemberitahuan untuk dicatat dalam kartu piutang dan diarsip.

4) Mengarsip data piutang yang ditagih lembar ke-1 dari bagian piutang secara urut nomor.

c. Bagian Kasa

1) Menerima daftar piutang ditagih lembar ke-2 dari bagian piutang.

2) Menerima daftar surat pemberitahuan lembar ke-1 dan cek dari bagian penagihan.

3) Membandingkan daftar piutang ditagih lembar ke-2, daftar surat pemberitahuan lembar ke-1 serta cek.

4) Membuat bukti setor dan menyerahkannya ke bagian jurnal bersama daftar surat pemberitahuan lembar ke-1 dan daftar piutang ditagih lembar ke-2.

5) Menyetorkan cek ke bank.

d. Bagian Jurnal

1) Menerima bukti setor dan daftar piutang ditagih lembar ke-2 dan daftar surat pemberitahuan lembar ke-1 dari bagian kasa untuk dicatat dalam jurnal penerimaan kas.

2) Mengarsipkan dokumen-dokumen yang diterima secara permanen urut nomor.⁶²

⁶² Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 495

D. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

1. Pengertian Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas.⁶³ Pengeluaran kas yang dilakukan dengan cek biasanya karena jumlahnya relatif besar. Sedangkan pengeluaran kas yang relatif kecil menggunakan dana kas kecil. Pengeluaran kas dengan cek memiliki kebaikan ditinjau dari pengendalian intern berikut:

- a. Dengan digunakannya cek atas nama, pengeluaran cek akan dapat diterima oleh pihak yang namanya sesuai dengan yang ditulis pada formulir cek.
- b. Dilibatkannya pihak luar, dalam hal ini bank, dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas perusahaan.
- c. Jika sistem perbankan mengembalikan cancelled check kepada chek issuer, pengeluaran kas dengan cek memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan yang mengeluarkan cek dengan dapat digunakannya cancelled check sebagai tanda terima kas dari pihak yang menerima pembayaran.⁶⁴

⁶³ Soemarso, *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar Buku I Edisi Ke 5*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 229

⁶⁴ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 55

2. **Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas**

Untuk dapat menghasilkan sistem pengawasan yang baik, prosedur pengeluaran uang harus memperhatikan hal sebagai berikut.

- a. Semua pengeluaran dilakukan dengan cek. Pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil.
- b. Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu.
- c. Terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran kas, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas.⁶⁵

3. **Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek**

Sistem pengeluaran kas dengan menggunakan cek dirancang untuk membantu pelaksanaan pengawasan semua kegiatan yang berkaitan dengan lajunya arus kas keluar. Sama halnya dengan penerimaan kas, pengeluaran juga harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kesalahan atau kecurangan dalam pelaksanaannya yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Selain itu pengeluaran kas dengan cek memiliki beberapa unsur-unsur yang terkait meliputi:

⁶⁵ Soemarso, *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar Buku I Edisi Ke 5*,...hlm. 325

a. Fungsi yang terkait

Untuk fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:

1) Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas).

Fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi hutang. Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan.

2) Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.⁶⁶

3) Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan.

Fungsi ini berada di tangan bagian kartu persediaan dan bagian kartu biaya. Pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek fungsi ini berada di tangan bagian Jurnal. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas

⁶⁶ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 509

dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan keahlian dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.

4) Fungsi pemeriksa intern

Bagian ini bertanggung jawab untuk melakukan penghitungan kas (*cash count*) secara periodik dan mencocokkan hasil penghitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (rekening kas dalam buku besar). Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.

b. Dokumen yang digunakan

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas dengan cek yaitu:

1) Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini juga berfungsi sebagai surat pemberitahuan untuk kreditur sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

2) Cek

Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek. Ada dua pilihan dalam penggunaan cek untuk pembayaran: membuat cek atas nama atau membuat cek atas unjuk.

3) Permintaan cek

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Dalam transaksi pengeluaran kas yang tidak berupa pembayaran utang yang timbul dari transaksi pembelian, fungsi yang memerlukan kas menulis permintaan cek kepada fungsi akuntansi untuk kepentingan pembuatan bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini dibuat sebagai perintah kepada fungsi keuangan untuk membuat cek sebesar jumlah yang tercantum didalam dokumen tersebut.⁶⁷

c. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan-catatan akuntansi yang digunakan pada sistem pengeluaran kas dengan cek yaitu:

1) Jurnal Pengeluaran Kas

⁶⁷ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 510

Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah faktur dari pemasok yang telah dicap “lunas” oleh fungsi kas.

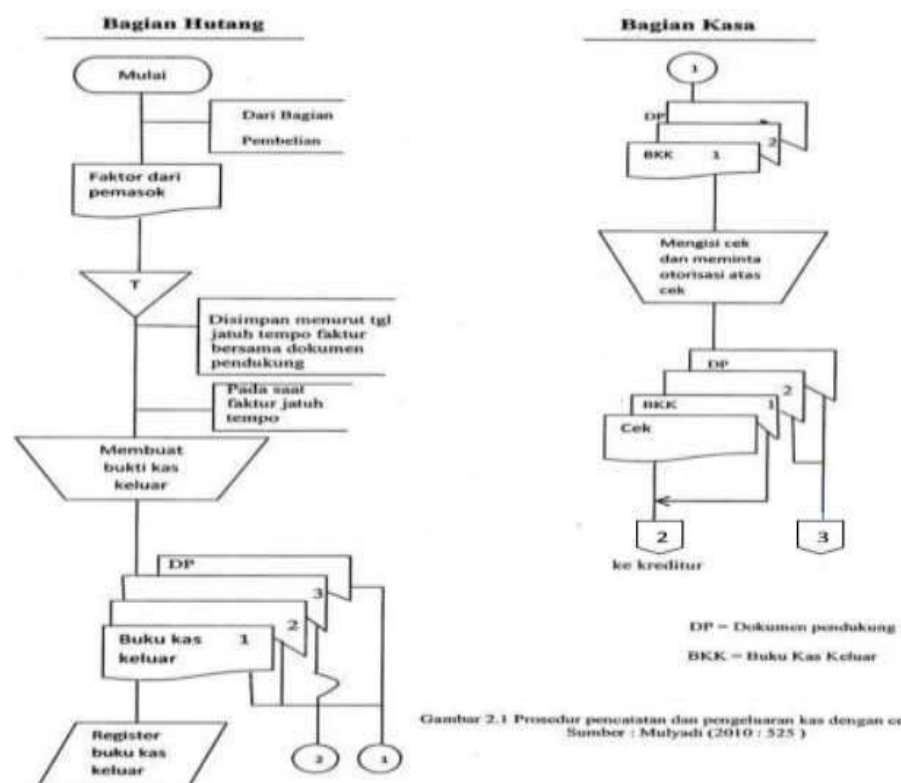
2) Register Cek

Register cek digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan cek atau mencatat cek-cek perusahaan untuk pembayaran kreditur atau pihak lain.

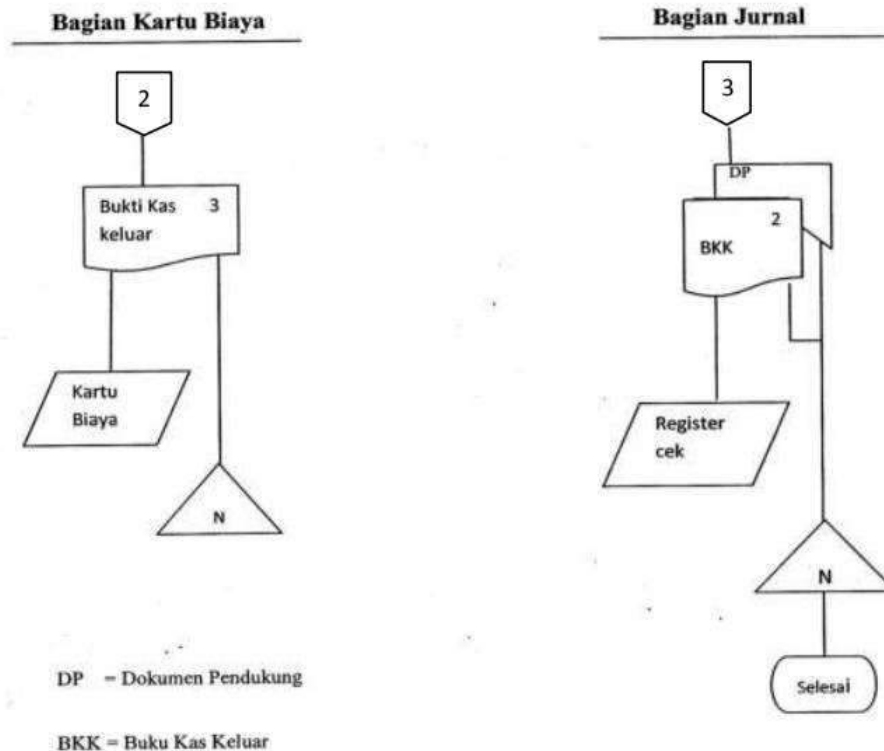
4. Flowchart Pengeluaran Kas dengan Cek

Bagan alir atau *flowchart* dokumen sistem pengeluaran kas dengan cek dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.2
Flowchart Pengeluaran Kas dengan Cek



Lanjutan Gambar 2.3



Sumber: Mulyadi, (2013: 525)⁶⁸

Keterangan Bagan alir sistem pengeluaran kas dengan cek di atas adalah sebagai berikut:

- a. Bagian Hutang
 - 1) Menerima faktur dari pemasok, kemudian faktur beserta dokumen pendukung disimpan menurut tanggal jatuh tempo.
 - 2) Pada saat faktur jatuh tempo membuat bukti kas keluar rangkap 3 beserta dokumen pendukung. Lembar 1 dicatat dalam register bukti kas keluar. Lembar 1 dan 2 beserta

⁶⁸ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 525

dokumen pendukung diserahkan ke bagian kasa. Lembar 3 diserahkan ke bagian kartu biaya.

b. Bagian Kasa

- 1) Menerima dokumen pendukung dan bukti kas keluar lembar 1 dan 2 dari bagian hutang.
- 2) Mengisi cek atas nama dan meminta otorisasi atas cek dari pejabat yang berwenang.
- 3) Mengirim cek dengan dilampiri bukti kas keluar lembar 1 sebagai surat pemberitahuan kepada kreditur.
- 4) Setelah diotorisasi bukti kas keluar lembar 2 beserta dokumen pendukung diserahkan kepada bagian jurnal.

c. Bagian Kartu Biaya

- 1) Menerima bukti kas keluar lembar 3 dari bagian hutang.
- 2) Mencatat dalam kartu biaya untuk diarsipkan.

d. Bagian Jurnal

- 1) Menerima bukti kas keluar 2 beserta dokumen pendukung dari bagian kasa.
- 2) Mencatat bukti kas keluar lembar 2 beserta dokumen pendukung dalam register cek untuk diarsipkan.⁶⁹

⁶⁹ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 524

E. Simpan Pinjam Perempuan

Simpan Pinjam Perempuan merupakan suatu program simpan pinjam khusus bagi kaum perempuan berupa dana bergulir yang disalurkan untuk usaha peningkatan kesejahteraan kaum perempuan melalui kelompok simpan pinjam kaum perempuan.⁷⁰ Kegiatan Simpan Pinjam untuk Kelompok Perempuan merupakan kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam.

1. Ketentuan Dasar

Ketentuan dasar pada kegiatan SPP diantaranya adalah sebagai berikut:⁷¹

- a. Kemudahan, dengan mudah dan cepat mendapatkan pelayanan pendanaan kebutuhan tanpa syarat agunan.
- b. Terlembagakan, dana kegiatan simpan pinjam perempuan disalurkan melalui kelompok yang sudah mempunyai tatacara dan prosedur yang baku dalam pengelolaan simpanan dan pengelolaan pinjaman.
- c. Keberdayaan, proses pengelolaan didasari oleh keputusan yang professional oleh kaum perempuan dengan mempertimbangkan pelestarian dan pengembangan dana bergulir guna meningkatkan kesejahteraan.

⁷⁰ Maria Vianney Chinggih Widarnato, Ketut Sedibia. "Efektivitas Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Bandung," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 5 No. 2, 2016

⁷¹ Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan*, hlm. 6-7

- d. Pengembangan, setiap keputusan pendanaan harus berorientasi pada peningkatan pendapatan sehingga meningkatkan pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan.
- e. Akuntabilitas, dalam melakukan pengelolaan dana bergulir harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.⁷²

2. Sasaran Program

Sasaran program adalah rumah tangga miskin yang produktif yang memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam perempuan yang sudah ada dimasyarakat. Bentuk kegiatan simpan pinjam perempuan adalah memberikan dana pinjaman sebagai tambahan modal kerja bagi kelompok perempuan yang mempunyai pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana penyimpanan.⁷³ Ketentuan kelompok simpan pinjam perempuan adalah:

- a. Kelompok yang dikelola dan anggotanya perempuan, yang satu sama lain saling mengenal, memiliki kegiatan tertentu dan pertemuan rutin yang sudah berjalan sekurang-kurangnya satu tahun berjalan.
- b. Mempunyai kegiatan simpan pinjam dengan aturan pengelolaan dana simpanan dan dana pinjaman yang telah disepakati.

⁷² Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan*, hlm. 58

⁷³ *Ibid.*, hlm. 57

- c. Telah mempunyai modal dan simpanan dari anggota sebagai sumber dana pinjaman yang diberikan kepada anggota.
- d. Kegiatan pinjaman pada kelompok masih berlangsung dengan baik.
- e. Mempunyai organisasi kelompok dan administrasi secara sederhana.

3. Pengelolaan Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan

Dalam memberikan dukungan terhadap program ini yang mempunyai tujuan percepatan penanggulangan kemiskinan maka kegiatan pengelolaan dana bergulir menjadi salah satu kegiatan yang memberikan kemudahan bagi RTM (Rumah Tangga Miskin) untuk mendapatkan permodalan dalam bentuk kegiatan SPP Yang dijelaskan dalam penjelasan IV tentang jenis dan proses pelaksanaan bidang kegiatan, dengan tujuan pelestarian dana bergulir baik simpan pinjam perempuan dan usaha ekonomi produktif.⁷⁴

Dana bergulir adalah seluruh dana program yang dan bersifat pinjaman dari unit pengelola keuangan yang digunakan oleh masyarakat untuk mendanai kegiatan ekonomi masyarakat yang disalurkan melalui kelompok masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengelolaan dana bergulir adalah: memberikan akses permodalan

⁷⁴ Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan*, hlm. 59

usaha baik kepada masyarakat sebagai pemanfaat maupun kelompok usaha, pelestarian dan pengembangan dana bergulir yang sesuai dengan tujuan program, peningkatan kapasitas pengelola kegiatan dana bergulir ditingkat wilayah perdesaan, menyiapkan kelembagaan unit pengelola keuangan (dan pendukung lainnya) sebagai pengelola dana bergulir yang mengacu pada tujuan program secara akuntabel, transparan dan berkelanjutan, peningkatan pelayanan kepada rumah tangga miskin dalam pemenuhan kebutuhan permodalan usaha melalui kelompok pemanfaat.⁷⁵

F. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang penelitian terdahulu membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan skripsi ini baik dari segi teori maupun konseptual. Berikut ini penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

Penelitian Musdalifah⁷⁶ yang bertujuan untuk mengetahui sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Koperasi Mahasiswa Almamater UNM. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Mahasiswa Almamater UNM dalam sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi. Persamaan

⁷⁵ Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan*, hlm. 59

⁷⁶ Musdalifah, "Tinjauan Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Koperasi Mahasiswa Almamater Universitas Negeri Makasar", *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Makasar*, 2020

penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Metode penelitian yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak tujuan penelitian bahwa penelitian ini tidak hanya menganalisis kesesuaian sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dengan teori tetapi juga untuk meneliti kendala dan solusi dalam menerapkan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang sesuai dengan teori agar dapat dijadikan bahan evaluasi. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian Pradnyawati, Suwendra dan Sujana⁷⁷ ini bertujuan untuk mengetahui sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas pada Koperasi Pegawai Negeri Setya Graha di Kecamatan Mendoyo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa terdapat beberapa ketidaksesuaian antara prosedur dengan standar yang berlaku pada KPN Setya Graha. Masih terdapat rangkap jabatan yang terjadi, dokumen bukti penerimaan kas dan pengeluaran kas dibuat rangkap dua, dan sudah tidak melakukan pencatatan menggunakan prosedur akuntansi seperti jurnal. Namun hal ini tidak akan mengganggu berjalannya prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, dan dari penelitian ini diharapkan KPN Setya Graha menjalankan kegiatan sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi penyalahgunaan

⁷⁷ I Gusti Ayu Anom Pradnyawati, I Wayan Suwendra dan I Nyoman Sujana, "Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Koperasi Pegawai Negeri Setya Graha di Kecamatan Mendoyo Tahun 2017", Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksa, Vol. 11 No. 1 Tahun 2019

wewenang. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Metode penelitian yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak tujuan penelitian bahwa penelitian ini tidak hanya menganalisis kesesuaian sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dengan teori tetapi juga untuk meneliti kendala dan solusi dalam menerapkan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang sesuai dengan teori agar dapat dijadikan bahan evaluasi. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian Damayanti dan Hernandez⁷⁸ yang bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada KPRI Andan Jejama. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa aplikasi sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas pada KPRI Andan Jejama dapat memudahkan karyawan dalam pengelolaan data penerimaan kas dan pengeluaran kas, mempercepat dalam penyajian laporan dan mempermudah dalam proses pencarian data kas masuk dan kas keluar pada KPRI Andan Jejama Kabupaten Pesawaran sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Metode penelitian yang digunakan sama-sama deskriptif

⁷⁸Damayanti dan M. Yusuf Hernandez, "Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada KPRI Andan Jejama Kabupaten Pesawaran", *Jurnal Tekno Kompak*, Vol. 12 No. 2, 2018

kualitatif. Perbedaan terletak tujuan penelitian bahwa penelitian ini tidak hanya menganalisis kesesuaian sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dengan teori tetapi juga untuk meneliti kendala dan solusi dalam menerapkan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang sesuai dengan teori agar dapat dijadikan bahan evaluasi. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian Damayanti dan Sulistiani⁷⁹ yang bertujuan untuk menganalisis sistem Informasi Pembayaran Biaya Sekolah Pada SD Ar-Raudah Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas dapat mempermudah dalam pencarian data, mempermudah dan mempercepat dalam penyajian laporan sehingga pimpinan dapat segera mengambil keputusan berdasarkan laporan yang diterima. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sistem informasi akuntansi penerimaan kas. Metode penelitian yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak tujuan penelitian bahwa penelitian ini tidak hanya menganalisis kesesuaian sistem akuntansi penerimaan kas dengan teori tetapi juga untuk meneliti kendala dan solusi dalam menerapkan sistem akuntansi penerimaan kas yang sesuai dengan teori agar dapat dijadikan bahan evaluasi. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.

⁷⁹ Damayanti dan Sulistiani, H, "Sistem Informasi Pembayaran Biaya Sekolah Pada SD Ar-Raudah Bandar Lampung", *Jurnal Tekno Info*, Vol. 11, No. 2, 2017

Penelitian Aristika dan Widianti⁸⁰ yang bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Unit Simpan Pinjam KUD Karya Mina Kota Tegal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penerimaan kas pada Unit Simpan Pinjam KUD Karya Mina Kota Tegal sudah cukup baik karena telah menggunakan slip setoran tunai yang bernomor urut tercetak dan telah menggunakan sistem komputerisasi. Suatu sistem sangat berpengaruh terhadap penyelesaian suatu transaksi oleh karena itu pemberitahuan tentang sistem penerimaan kas perlu lebih disosialisasikan agar masyarakat tidak merasa khawatir dalam menyimpan uangnya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Metode penelitian yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak tujuan penelitian bahwa penelitian ini tidak hanya menganalisis kesesuaian sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dengan teori tetapi juga untuk meneliti kendala dan solusi dalam menerapkan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang sesuai dengan teori agar dapat dijadikan bahan evaluasi. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.

⁸⁰ Nina Ariestika dan Hesti Widianti, "Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Unit Simpan Pinjam Kud Karya Mina Kota Tegal", *Journal of Accounting Research Politeknik Harapan Bangsa* Vol. 3 No. 1, 2015

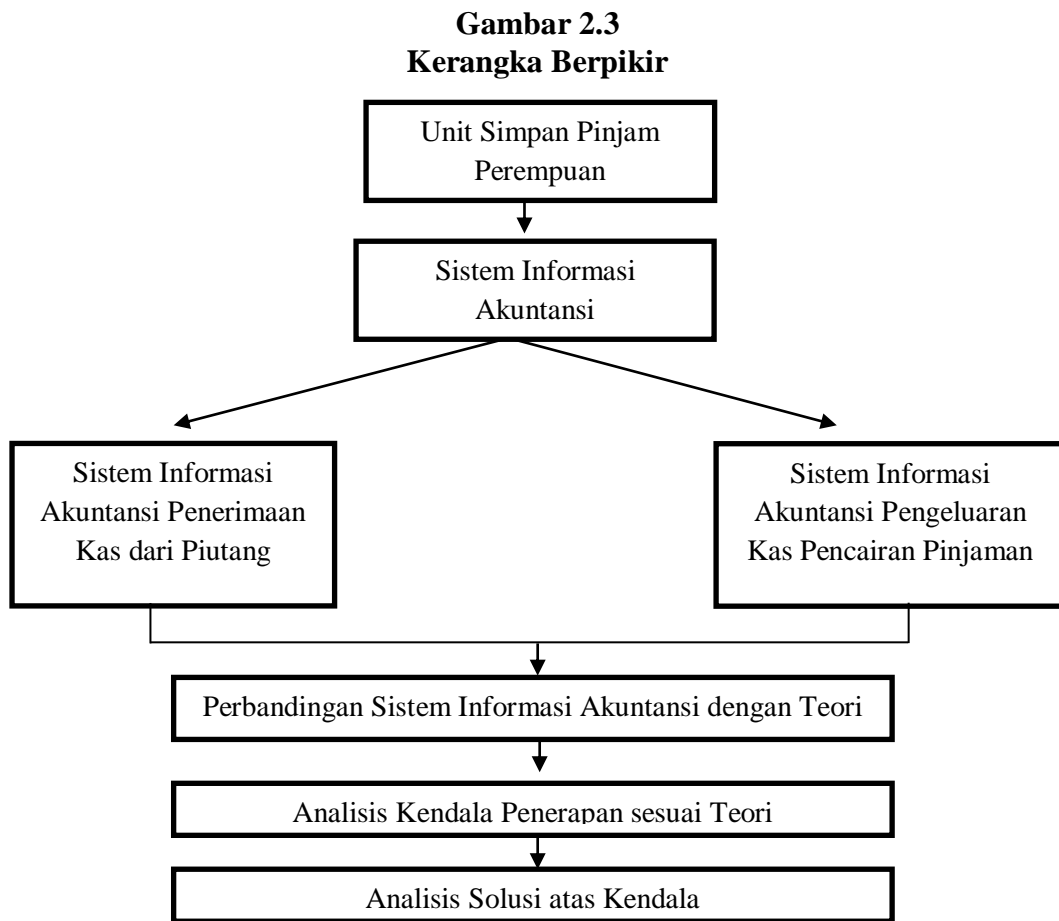
Tabel 2.6
Perbedaan dan Persamaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Musdalifah	Tinjauan Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Koperasi Mahasiswa Almamater Universitas Negeri Makasar	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi mahasiswa almamater UNM dalam sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas belum sesuai dengan teori yang dilakukan oleh Mulyadi.	Sama-sama meneliti tentang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Metode yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif	Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dan juga terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.
2	I Gusti Ayu Anom Pradnyawati, I Wayan Suwendra, dan I Nyoman Sujana	Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Koperasi Pegawai Negeri Setya Graha di Kecamatan Mendoyo Tahun 2017	Deskriptif kualitatif	Dari hasil penelitian ini bahwa terdapat beberapa ketidaksesuaian antara prosedur dengan standar yang berlaku pada KPN Setya Graha.	Sama-sama meneliti tentang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Metode yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif	Penelitian ini juga untuk meneliti kendala dan solusi dalam menerapkan sistem akuntansi sesuai teori.
3	Darmayanti dan M.Yusuf Hernandez	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada KPRI Andan Jejama Kabupaten Pesawaran	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat memudahkan karyawan dalam pengolaan data kas dan pengeluaran kas, mempercepat dalam penyajian laporan dan mempermudah dalam proses	Sama-sama meneliti tentang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Metode yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif	Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dan juga terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.

				pencairan data pengeluaran kas dan penerimaan kas. Sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi kerja.		
4	Damayanti dan Sulistiani	Sistem Informasi Pembayaran Biaya Sekolah Pada SD Ar-Raudah Bandar Lampung	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas dapat mempermudah dalam pencairan data, mempermudah dan mempercepat dalam penyajian laporan sehingga pimpinan dapat segera mengambil keputusan berdasarkan laporan yang diterima.	Sama-sama meneliti sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Metode yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif	Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan, objek dan lokasi penelitian.
5	Nina Ariestika dan Hesti Widiyanti	Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Unit Simpan Pinjam KUD Mina Kota Tegal	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penerimaan kas pada Unit Simpan Pinjam KUD Kara Mina Kota Tegal sudah cukup baik karena telah menggunakan slip setoran tunai bernomor urut tercetak dan telah dan sudah terkomputerisasi	Sama-sama meneliti sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Metode yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif	Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan, objek dan lokasi penelitian.

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2021

G. Kerangka Berpikir



Sumber: Gambar Kerangka Berpikir oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan kerangka berpikir ini pertama peneliti akan melakukan observasi di Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan sehubungan dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk menemukan jawaban atas fokus penelitian yang telah dirumuskan di awal penelitian. Pertama peneliti akan melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Unit

Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung setelah itu peneliti akan melakukan analisis kesesuaian dengan melakukan perbandingan dengan teori.

Peneliti melakukan wawancara dan analisis mengenai kendala yang dihadapi oleh Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung dalam menerapkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang sesuai dengan teori serta melakukan wawancara dan analisis mengenai solusi yang dilakukan pihak Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung untuk mengatasi kendala dalam menerapkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang sesuai dengan teori. Dari hasil temuan penelitian yang diperoleh tersebut akan dievaluasi dan peneliti memberikan rekomendasi disempurnakan agar dapat memberikan manfaat berkesinambungan untuk pihak Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung.